



**PENGARUH AUDITOR CLIENT TENURE, OPINION SHOPPING DAN
AUDIT REPORT LAG TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING
CONCERN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Disusun Oleh:

Nanda Putri Apriliana

NPM. 21901082116



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MALANG**

2023

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *auditor client tenure*, *opinion shopping* dan *audit report lag* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive* sampling. Data yang diolah merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan yang telah dipublikasikan yang diambil dari database Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 sampai 2022 yang meliputi laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan dan diperoleh 104 perusahaan untuk periode selama 4 tahun yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 dengan jumlah total sebanyak 416 sampel yang telah memenuhi kriteria. Metode Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *auditor client tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dan *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

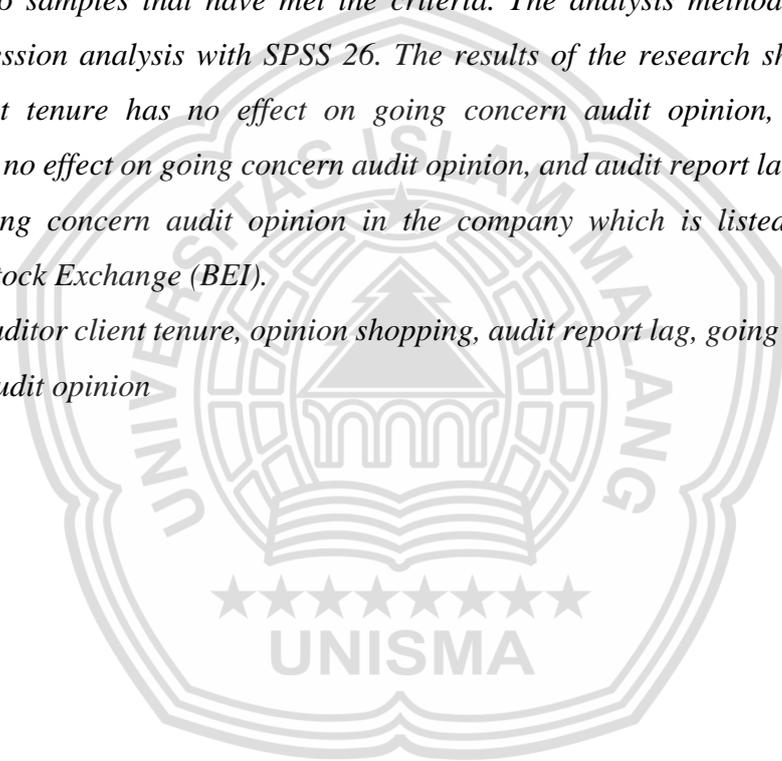
Kata kunci : *auditor client tenure*, *opinion shopping*, *audit report lag*, opini audit *going concern*



ABSTRACT

This research aims to determine the influence of auditor client tenure, opinion shopping and audit report lag on the acceptance of going concern audit opinions. Sampling in this study used a purposive sampling technique. The data processed is secondary data obtained from published audited financial reports taken from the Indonesia Stock Exchange (BEI) database for 2019 to 2022 which includes independent auditor reports and company financial reports and was obtained from 104 companies for a period of 4 years, namely in 2019 to 2022 with a total of 416 samples that have met the criteria. The analysis method used is logistic regression analysis with SPSS 26. The results of the research show that auditor client tenure has no effect on going concern audit opinion, opinion shopping has no effect on going concern audit opinion, and audit report lag has no effect on going concern audit opinion in the company which is listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI).

Keywords: *auditor client tenure, opinion shopping, audit report lag, going concern audit opinion*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan tentunya memiliki laporan keuangan yang berisi laporan informasi keuangan perusahaan yang bersangkutan yang digunakan oleh beberapa pihak termasuk para investor. Secara umum, laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana yang dapat digunakan investor untuk melihat kondisi keuangan perusahaan (Darmawan, 2020:1).

Menurut Darmawan (2020:4), penting bagi pihak eksternal untuk melihat informasi keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi sangatlah penting. Salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi adalah opini audit laporan keuangan. Kegiatan dan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor terlebih dahulu harus mengumpulkan dan menganalisis berbagai informasi agar yakin bahwa keputusan investasinya telah tepat. Investor harus cermat dan teliti dalam mengambil keputusan investasi agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Investor menganggap bahwa informasi keuangan yang data dipercaya akan memperkecil risiko investasi dari suatu keputusan investasi.

Auditor akan memberikan opini audit dalam beberapa tahap sehingga pada tahap akhir auditor dapat menyimpulkan hasil dari laporan keuangan yang telah diaudit olehnya auditor juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah

perusahaan tersebut memiliki kecenderungan untuk tetap bertahan (*going concern*).

Istilah *going concern* dapat diinterpretasikan dalam dua hal, yang pertama adalah *going concern* sebagai konsep dan yang kedua adalah *going concern* sebagai opini audit. Sebagai konsep, istilah *going concern* dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Sebagai opini audit, istilah *going concern* menunjukkan auditor memiliki kesangsian mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dimasa mendatang.

Adanya penjelasan-penjelasan ini setidaknya akan mengubah persepsi investor dalam menilai kualitas informasi keuangan dan kondisi keuangan perusahaan yang akan membuat investor akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi dan terjadi respon yang lebih rendah atau negatif. Pasaunya, perusahaan yang memperoleh opini *going concern* cenderung memiliki risiko tinggi yang akan mengancam keberlangsung usahanya dan mempengaruhi penilaian pihak yang berkepentingan terutama investor.

Menurut Setyaningsih et al (2021), investor yang lebih menyukai perusahaan dengan laba konsisten daripada perusahaan dengan pertumbuhan laba yang signifikan sehingga dapat memeriksa bagaimana informasi tentang laba perusahaan berdampak pada masa depan perusahaan. Para investor memiliki pandangan jika perusahaan dengan laba yang stabil akan lebih terjamin keamanannya dalam berinvestasi serta memiliki kelangsungan hidup dalam jangka panjang.

Berbagai permasalahan yang muncul dalam dunia bisnis terjadi karena adanya berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Dengan adanya permasalahan tersebut seringkali menyebabkan berbagai perusahaan menjadi tidak stabil. Oleh karena itu, perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Masalah yang muncul karena faktor internal dalam perusahaan dapat mengakibatkan penipuan karyawan (korupsi), kerugian operasi yang berulang, arus kas negatif dari aktivitas operasi, dan terjadinya kekurangan modal kerja. Sementara itu, kondisi ekonomi negara, nilai tukar mata uang, dan kondisi politik negara merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi munculnya berbagai permasalahan dalam suatu perusahaan (Mughni, 2018).

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang merupakan catatan informasi keuangan yang digunakan sebagai gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan yang berguna sebagai informasi untuk pihak eksternal ataupun internal perusahaan (Minerva et al., 2020). Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting dalam menyampaikan informasi keuangan serta kinerja suatu perusahaan kepada seluruh pihak yang berada di luar perusahaan. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut akan memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang akan dimanfaatkan sebagai bahan patokan dan acuan bagi para calon investor dalam mengambil suatu keputusan apakah akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak.

Hal ini dikarenakan informasi di dalam laporan keuangan bisa memberikan hasil analisis bagaimana perusahaan akan mengembangkan dana investasi tersebut untuk kemudian dijadikan keuntungan bagi investor. Auditor

akan memperoleh keyakinan bahwa mereka akan mendapatkan dua sumber keuntungan yang bisa didapatkan saat berinvestasi pada suatu perusahaan, yaitu *capital gain* dan dividen. *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual suatu saham.

Oleh sebab itu perusahaan yang *go public* diharuskan untuk melakukan audit atas laporan keuangannya oleh auditor independen. Auditor independen ialah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Audit laporan keuangan memiliki tujuan untuk melakukan penilaian terkait kewajaran atau kelayakan penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Adapun, kelayakan dan kewajaran ini mengacu pada prinsip akuntansi yang dapat diterima secara umum. Kemudian, atas penilaian tersebut akan tercermin pada opini audit. Bila laporan keuangan tersebut tidak di audit, terdapat kemungkinan kalau laporan keuangan tersebut memiliki kesalahan baik disengaja ataupun tidak disengaja, oleh karena itu laporan keuangan yang belum di audit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut (Minerva et al., 2020).

Peran auditor independen sebagai penghubung antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan yang merupakan hubungan yang sangat penting (Putri & Cahyonowati, 2014). Yang mana asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana satu pihak mempunyai informasi yang lebih daripada pihak lain sehingga salah satu pihak akan dapat mengambil manfaat dari pihak yang lain. Tanggung jawab auditor independen sangat luas, tidak hanya bertanggung jawab dalam memeriksa laporan keuangan dan mendeteksi laporan keuangan

yang curang, tanggung jawab auditor independen termasuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya (*going concern*)(Mubtadi, 2020).

Menurut PSA No. 30 (IAPI, 2011) menyebutkan bahwa Auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat keraguan yang signifikan tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya untuk suatu periode tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan auditor. Dalam melakukan hal tersebut, auditor harus menentukan apakah manajemen telah melakukan suatu penilaian awal atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, dan jika penilaian tersebut telah dilakukan, maka auditor harus mendiskusikan penilaian tersebut dengan manajemen dan menentukan apakah manajemen telah mengidentifikasi peristiwa atau kondisi yang baik secara individual maupun secara kolektif dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan jika demikian rencana manajemen untuk menghadapinya atau jika penilaian tersebut belum dilakukan, maka auditor harus mendiskusikan dengan manajemen basis penggunaan asumsi kelangsungan usaha yang dimaksudkan dan meminta keterangan kepada manajemen apakah terdapat peristiwa atau kondisi yang baik secara individual atau secara kolektif dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor harus tetap waspada selama audit terhadap bukti audit atas peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Menurut SA No. 570 (IAPI, 2013) auditor harus melakukan pertimbangan apakah terdapat suatu peristiwa atau kondisi yang berkaitan dengan kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Keberlangsungan usaha suatu entitas merupakan suatu pencapaian yang baik terhadap keberhasilan perusahaan dalam dunia bisnis dan merupakan sinyal yang baik bagi pihak yang berkepentingan. Sebab salah satu pertimbangan investor ketika memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam melanjutkan dan mempertahankan usahanya dimasa yang akan datang dengan jangka yang panjang. Akan tetapi, jika perusahaan menerima opini audit *going concern*, investor akan mempertimbangkan kembali atau menarik niatnya untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan menerima opini audit *going concern* diantaranya yang berasal dari faktor internal yakni prediksi kebangkrutan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan dan opini yang diterima tahun sebelumnya. Sedangkan faktor eksternal adalah reputasi auditor dan *Audit report lag*.

Going concern merupakan asumsi bahwa sebuah perusahaan diharapkan mampu bertahan dalam jangka panjang atau tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek ataupun mengurangi skala usahanya secara material opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan bersangkutan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor harus bertanggungjawab atas opini audit *going concern* yang dikeluarkannya karena pemakai laporan keuangan

termasuk investor akan menganggap pengeluaran opini audit *going concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan sehingga akan mempengaruhi keputusan investasi.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor independen, dimana auditor independen berkeyakinan bahwa terdapat keraguan yang signifikan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya paling lama satu tahun sejak laporan keuangan diaudit (Minerva et al., 2020). Auditor independen juga harus mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi dampak yang merugikan dari situasi atau peristiwa yang akan mengganggu kelangsungan usahanya. Dalam melakukan proses audit, auditor dituntut untuk tidak hanya melihat faktor-faktor potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Hal ini yang menjadi alasan kenapa auditor diminta untuk menguji dan mengevaluasi kelangsungan hidup perusahaan dalam batas waktu tertentu.

Lamanya periode *auditor client tenure* dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mengambil keputusan audit berdasarkan pengetahuan auditor yang berkelanjutan sesuai dengan perikatan audit. Independensi auditor dapat melemah karena lamanya masa penugasan *auditor client tenure*, sebab hal ini akan meningkatkan hubungan antara manajemen dan auditor, sedangkan masa *auditor client tenure* yang pendek dapat mengganggu kemampuan auditor yang disebabkan kurangnya pengetahuan auditor tentang lingkungan perusahaan pada tahun-tahun awal melakukan audit. Independensi merupakan sikap seorang auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi,

dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam memberikan jasa profesi sebagai auditor sehingga membuat kualitas audit bebas dari pengaruh pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan (Simamora & Hendarjatno, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Kanivia (2020) menemukan bukti bahwa lamanya hubungan yang terjalin antara auditor dengan *auditee* yang sama dapat mempengaruhi independensi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*, sebab *auditee* dianggap sebagai sumber penghasilan. Ketika auditor memiliki jangka waktu hubungan yang lama dengan kliennya, hal ini akan mendorong pemahaman dan negosiasi yang lebih atas kondisi keuangan klien dan oleh karena itu mereka akan dapat mendeteksi masalah *going concern* dan kemungkinan besar untuk menutupi temuan yang harusnya diungkapkan tersebut. Karenanya, semakin lama hubungan auditor dengan kliennya, maka semakin kecil kemungkinan pihak auditor memberikan opini audit *going concern* (Butar & Pangaribuan, 2022).

Faktor lain yang berpengaruh dalam penerimaan opini audit *going concern* adalah *opinion shopping*. Menurut *Security Exchange Commission* (SEC), *opinion shopping* didefinisikan sebagai aktifitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. *Opinion shopping* merupakan hal yang terjadi sebagai akibat dari perusahaan yang berusaha menghindari opini audit *going concern* yang akan diberikan oleh auditor dengan melakukan pergantian auditor (Ulfa, 2021). Aktivitas ini dilakukan untuk mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk

mencapai tujuan pelaporan perusahaan yang menyimpang. Tujuan melakukan *opinion shopping* adalah untuk meningkatkan hasil operasi atau kondisi keuangan perusahaan.

Selanjutnya terdapat *Audit report lag* yaitu interval waktu diselesaikannya pelaksanaan audit laporan keuangan perusahaan. *Audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai ke tanggal penerbitan laporan auditor. *Audit report lag* merupakan periode antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal dikeluarkannya opini pada laporan keuangan auditan, dan hal ini merupakan variabel *output* dari audit yang dapat diobservasi oleh pihak eksternal yang memungkinkan pihak luar untuk mengukur efisiensi dari kegiatan audit semakin panjang waktu *audit report lag* maka akan mengakibatkan semakin berkurangnya relevansi informasi di dalam laporan keuangan (Clara & Purwasih, 2023).

BEI tidak hanya semata-mata melakukan *delisting* terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI. BEI akan menilai keberlangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan terlebih dahulu. Jika perusahaan yang bersangkutan tidak memiliki pendapatan operasional maupun kinerja perusahaan yang terus menurun maka *going concern* perusahaan akan terganggu. Sehingga pihak BEI akan melakukan penghapusan atau *delisting* pada perusahaan yang bersangkutan.

Pada tahun 2016-2020 terdapat beberapa perusahaan yang berakhir *delisting* atau telah dihapuskan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yang disebabkan oleh masalah *going concern*. Pemberian opini audit *going concern*

pada perusahaan oleh auditor disebabkan karena adanya keraguan atau kesangsian terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha perusahaannya.

Berdasarkan informasi terkait dari (Sumber : <https://www.sahamok.net/>) menunjukkan bahwa terdapat 3 perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang *delisting* atau dihapuskan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) disebabkan oleh masalah opini audit *going concern* atau ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Beberapa perusahaan yang tercatat *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Dimana pada tahun 2020 terdapat 1 perusahaan pada *sector consumer cyclicals* yang *delisting* dari BEI akibat masalah *going concern* dan pada tahun 2019 terdapat 2 perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Fenomena yang terjadi dilapangan beberapa tahun terakhir sepanjang tahun pengamatan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* banyak mengalami *delisting* dari BEI akibat masalah yang berkaitan dengan *going concern* atau keberlanjutan usaha dimasa mendatang.

PT. Leo Investment Tbk, ITTG dihapuskan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Januari 2020. Penghapusan PT. Leo Investment Tbk dari BEI disebabkan oleh dua perihal yaitu kondisi finansial yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan atau terhadap keberlangsungan status perusahaan sebagai perusahaan terbuka dan perusahaan tercatat yang tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai. Kedua, saham PT. Leo Investment Tbk yang telah di suspensi oleh

pihak BEI sejak tanggal 1 Mei 2013. BEI melakukan suspensi saham PT. Leo Investment Tbk terkait dengan masalah *going concern* perseroan karena tidak adanya pendapatan usaha dalam laporan keuangan interim untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2013 (Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/>).

PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk, TMPI dihapuskan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 11 November 2019. Penghapusan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk dari BEI disebabkan oleh dua perihal yaitu kondisi finansial yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usahan emiten atau terhadap kelangsungan status emiten sebagai perusahaan terbuka dan perusahaan tercatat yang tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai. Kedua saham PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk yang telah dihentikan sementara atau suspensi sejak tanggal 3 Juli 2017. Berdasarkan laporan keuangan terakhir yang disampaikan secara terbuka oleh PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk pada tahun 2018 perusahaan mengalami kerugian bersih senilai Rp 326,67 miliar. Sedangkan pada tahun 2017 perusahaan masih mencatat laba bersih senilai Rp 1 triliun. Penyebab dari kerugian ini salah satunya karena penjualan dan pendapatan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk tahun lalu mengalami penurunan. Pada 2018, penjualan dan pendapatan perusahaan senilai Rp 35,38 miliar, sedangkan tahun 2017 senilai Rp 55,16 miliar (Sumber: <https://katadata.co.id/>).

BEI menjelaskan, penghapusan pencatatan saham Grahamas Citrawisata merujuk pada Peraturan Bursa Nomor I-I tentang Penghapusan Pencatatan (*delisting*) dan Pencatatan Kembali (*relisting*) Saham di Bursa. Berdasarkan aturan tersebut Butir III.3.1.1., *delisting* saham Grahamas karena emiten

tersebut mengalami kondisi atau peristiwa yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usahanya, baik secara finansial atau secara hukum. Selain itu, bursa juga melakukan penghapusan pencatatan karena saham GMCW telah disuspensi perdagangannya di pasar reguler dan pasar tunai, dan hanya diperdagangkan di pasar negosiasi setidaknya selama dua tahun terakhir. Sebagai informasi, bursa telah mensuspensi perdagangan saham GMCW di pasar reguler dan tunai sejak 30 Juli 2015. Dengan keputusan tersebut, saham Grahamas Citrawisata sejak 6 Agustus 2019 lalu, hingga 12 Agustus 2019 bakal diperdagangkan di pasar negosiasi selama 5 hari bursa sebelum akhirnya di-*delisting*. Dengan dicabutnya status perseroan sebagai perusahaan tercatat, maka Grahamas tidak lagi memiliki kewajiban sebagai perusahaan tercatat dan BEI akan menghapus nama perseroan dari daftar perusahaan tercatat yang mencatatkan sahamnya di BEI. Grahamas Citrawisata sendiri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang bisnis perhotelan. Emiten ini resmi melantai di pasar modal dalam negeri melalui skema initial public offering (IPO) pada 14 Februari 1995. Harga perdana saham GMCW ketika itu Rp 1.000 per saham. Sejak disuspensi pada 2015 lalu, harga saham GMCW berada pada level Rp 860 per saham. (Sumber: <https://katadata.co.id/>).

Dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, masih terdapat ketidakkonsisten hasil variabel dalam penelitian yang diperoleh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya opini audit *going concern*. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel independen yakni *auditor client tenure*, *opinion*

shopping dan *audit report lag*. Peneliti memilih *auditor client tenure* sebagai salah satu variable independen dalam penelitian yang akan dilakukan, karena penelitian yang menguji pengaruh *auditor client tenure* terhadap opini audit *going concern* ini masih jarang diteliti. Oleh sebab itu peneliti memandang pemberian opini audit *going concern* dapat dipengaruhi oleh gambaran opini sebelumnya yang bersifat positif atau negatif. ketika perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya maka kemungkinan besar akan menerima opini audit *going concern* pada tahun selanjutnya, sebab opini audit *going concern* menjadi gambaran dalam pemberian opini audit *going concern*.

Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2019-2022, sedangkan pada penelitian-penelitian terdahulu banyak menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur, dimana penelitian sebelumnya meneliti dari tahun 2012-2016. Sektor *Consumer cyclical* atau yang sering disebut barang konsumen non primer adalah industri yang memproduksi dan mendistribusikan produk dan jasa yang memiliki sifat sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi.

Penelitian mengenai penerimaan opini audit *going concern* sebelumnya telah dilakukan, namun dalam penelitian-penelitian tersebut terdapat ketidak konsistenan hasil. Ketidak konsistenan hasil tersebut yaitu *Audit report lag* berpengaruh positif menurut Rinawati & Rustiyarningsih (2022), Minerva et al. (2020), dan Ariska et al. (2019), tetapi berpengaruh negatif menurut Clara & Purwasih (2023). *Opinion shopping* berpengaruh positif menurut Ariska et al.

(2019), tetapi berpengaruh negatif menurut Izazi & Arfianti (2019), Butar & Pangaribuan (2022) dan Triyanto & Anggraini (2022). Hasil penelitian Butar & Pangaribuan (2022), Oktaviani & Challen (2020), Izazi & Arfianti (2019), dan Rinawati & Rustiyaningsih (2022) menunjukkan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Ariska et al. (2019) menunjukkan *audit tenure* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* ini menarik untuk dibahas karena berkaitan dengan pertimbangan suatu perusahaan dalam menilai rencana manajemen dimasa yang akan datang guna untuk mengurangi dampak dari ancaman kelangsungan usaha perusahaannya dan juga merupakan salah satu bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil suatu keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Oleh sebab itu penelitian yang dilakukan sesuai dengan latar belakang yang telah disajikan, maka penelitian ini diberi judul “**Pengaruh Auditor client tenure, Opinion shopping dan Audit report lag terhadap Opini Audit Going concern**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *auditor client tenure, opinion shopping, dan audit report lag* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh *auditor client tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *audit report lag* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *auditor client tenure*, *opinion shopping*, dan *audit report lag* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *auditor client tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *audit report lag* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Secara praktis
 - a. Bagi perusahaan manfaatnya yaitu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau sumber informasi dan dasar acuan untuk meningkatkan pengendalian yang berkaitan dengan pengauditan, sebagai bahan pertimbangan serta masukan bagi perusahaan dalam merencanakan perbaikan kondisi perusahaan untuk mengurangi dampak masalah *going concern*.
 - b. Bagi Investor dapat bermanfaat memberikan informasi bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan investasi yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.
2. Secara teoritis
 - a. Pengembangan Bidang Ilmu, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat untuk memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi, khususnya kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*, penghentian prematur atas prosedur audit dan juga, untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar oleh peneliti berikutnya yang berminat untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.
 - b. Pengembangan Penelitian, Penelitian ini akan menjadi bahan perbandingan atau acuan dalam pengembangan penelitian

selanjutnya, khususnya di bidang audit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, memperkuat penelitian terdahulu, dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel *Auditor Client Tenure*, *Opinion Shopping*, dan *Audit Report Lag* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 104 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hipotesis, dan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Auditor Client Tenure*, *Opinion Shopping*, dan *Audit Report Lag* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.
2. Variabel *Auditor Client Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.
3. Variabel *Opinion Shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.
4. Variabel *Audit Report Lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan sesuai prosedur ilmiah namun terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Pada peneitian ini nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,028 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 2,8% Sedangkan sisanya sebesar 97,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model yang mempengaruhi opini audit *going concern*.
2. Penelitian ini sampel yang diambil hanya pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Periode pengamatan hanya 4 (empat) tahun, sehingga belum dapat melihat kecenderungan penerbitan opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor dalam jangka panjang.

5.3 Saran

Untuk pengembangan studi selanjutnya dengan topik yang sama atau relevan, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya. Berdasarkan keterbatasan dari penelitian ini, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah atau memperbarui beberapa variabel independen lain yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern* seperti: kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor, *leverage*, *debt default*, *debt ratio*, kualitas audit.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas sampel penelitian dengan meneliti sampel dari dua jenis industri atau lebih, sehingga hasil penelitian yang didapat bisa menggeneralisir dan mendapatkan konsistensi hasil penelitian

3. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperbarui tahun pengamatan sehingga diharapkan sampel penelitian akan lebih representatif dan dapat melihat kecenderungan *trend* penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang.



Daftar Pustaka

- Alberts, B., Johnson, A., & Lewis, J. (2002). *Molecular Biology Of The Cell* 4th Edition. New York: Garland Science. *Annals of Botany*, Volume 91, Issue 3, Page 401.
- Arens, A.A, Elder, R, J. A and Beasley, M.S. (2003). *Auditing and Assurance Service: An Intergrated Approach*. Ninth Edition. Prentice Hall. New Jersey.
- Ariska, E. Y., Maslichah, & Afifudin. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2017. *E-JRA*, 08(10), 56–67.
- Belkaoui, A. R. (2006). *Accounting Theory: Teori Akuntansi*. Buku 1, Edisi kelima, Jakarta: Salemba Empat.
- Butar, A. P. B., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh kualitas audit, auditor client tenure dan opinion shopping terhadap penerimaan opinion going concern. 3(11), 48–59.
- Clara, S., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Audit Lag, Ukuran KAP dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern: Studi Empiris pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 406-413.
- Darmawan, M. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan*. UNY Press.
- Dibia, N. O., & Onwuchekwa, J. C. (2013). An examination of the audit report lag of companies quoted in the Nigeria stock exchange. *International Journal of Business and Social Research*, 3(9), 8-16.
- Effendi, B. (2019). Kondisi Keuangan, Opinion Shopping dan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 34-46.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of management review*, 14(1), 57-74.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* Edisi 9. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh.

- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pernyataan, Standar Audit (PSA) No. 02 Standar Akuntansi (SA) Seksi 110. Tanggung Jawab Dan Fungsi Auditor Independen.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pernyataan, Standar Audit (PSA) No. 29 Standar Akuntansi (SA) Seksi 508. Laporan Auditor Atas Laporan Keuangan Auditan.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pernyataan, Standar Audit (PSA) No. 30 Standar Akuntansi (SA) Seksi 341. Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar Akuntansi (SA) Seksi 570 2021, 200(Revisi), 1–69. Tentang Kelangsungan Usaha.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar Akuntansi (SA) Seksi 706 2021, 200(Revisi). Tentang Paragraf Penekanan Suatu Hal dan Paragraf Hal Lain dalam Laporan Auditor Independen.
- Izazi, D., & Arfianti, R. I. (2019). Pengaruh debt default, financial distress, opinion shopping dan audit tenure terhadap penerimaan opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(10), 305–360.
- Junaidi, M. S., & Nurdiono, S. E. (2016). *Kualitas audit: Perspektif Opini going concern*. Penerbit Andi.
- Kanivia, A. (2020). Pengaruh Audit Client Tenure, Profitabilitas dan Prior Opinion Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 6(1).
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) Nomor: KEP-346/BL/2011 Nomor Peraturan X.K.2 yang kemudian disempurnakan menjadi Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-431/BL/2012 Nomor Peraturan X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan public.
- Khamidah, N. N., & Ardini, L. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5), 58–64.
- Lennox, C. S. (2005). Going-concern Opinions in Failing Companies: Auditor Dependence and Opinion Shopping. *SSRN Electronic Journal*, 1–26.
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 4(2), 254–266.

- Mubtadi, N. A. (2020). Analisis Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 3(2), 97–110.
- Muchran, M. (2016). Effect of company size, and financial ratio on audit report lag. *Qualitative and quantitative research review*, 1(2), 122-138.
- Mughni, N. N. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Lag, Opinion Shopping, Dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2016). *Skripsi Akuntansi*, 1–83.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Nanda, F. R., & Siska. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping dan Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Index Syariah BEI Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 26(1), 21–32.
- Oktaviani, O., & Challen, A. E. (2020). Pengaruh kualitas auditor, audit tenure dan debt default terhadap penerimaan opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 83-90.
- Pasal 11 PP 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik [JDIH BPK RI].
- Peraturan Bapepam No VIII.A.2 point 5 menjelaskan tentang pembatasan penugasan audit.
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93.
- Putri, T. M., & Cahyonowati, N. (2014). Pengaruh Auditor Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1130-1140.
- Rani, R., & Helmayunita, N. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3808-3827.
- Rinawati, S., & Rustyaningsih, S. (2022). Pengaruh kualitas audit, debt ratio, ukuran perusahaan, audit lag, dan audit client tenure terhadap penerimaan opini audit going concern. *JRMA (Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi)*, 10(3), 163-178.
- Ross, S. A. (1973). The economic theory of agency: The principal's problem. *The American economic review*, 63(2), 134-139.
- Setyaningsih, T., Astuti, T. P., & Harjito, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 34-46.
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag,

opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145–156.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*. In Bandung: PT Alfabeta.
- Surat Keputusan Menteri Keuangan No.17/-PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang telah direvisi menjadi No.KEP-86/BL/2011 yang berlaku sejak tanggal 28 Februari 2011.
- Teoh, S. H. (1992). Auditor independence, dismissal threats, and the market reaction to auditor switches. *Journal of accounting research*, 30(1), 1-23.
- Teoh, S. H., & Wong, T. J. (1993). Perceived auditor quality and the earnings response coefficient. *Accounting review*, 346-366.
- Triyanto, D. N., & Anggraini, A. T. (2022). Analysis of Factors Affecting the Audit Quality , Financial Condition, Opinion Shopping, and Debt Default Against the Going Concern Audit Opinion Acceptance (Case Study on IDX Manufacturing Company in the Food and Beverage Sub-Sector of 2016-2020). *Proceedings of The Third Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 1645–1662.
- Ulfa, F. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh audit tenure, komite audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543-555.
- <https://www.kompas.com/stori/read/2022/07/03/100000379/krisis-moneter-asia-1997--penyebab-dampak-dan-peran-imf?page=all> Terakhir diakses 20 april 2023
- <https://www.sahamok.net/emiten/saham-delisting/comment-page-1/#comments> saham delisting thn 2017 – 2020 Terakhir diakses 20 april 2023
- <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/> daftar saham consumer cyclicals Terakhir diakses 20 april 2023
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200123163447-17-132265/setelah-borneo-giliran-leo-investment-didepak-dari-bursa> Terakhir diakses 25 april 2023
- <https://katadata.co.id/happyfajrian/finansial/5e9a4c56eb7d4/sigmagold-didepak-dari-bursa-bei-agar-perusahaan-melakukan-perbaikan> Terakhir diakses 25 april 2023
- <https://katadata.co.id/happyfajrian/finansial/5e9a503a8d2ab/tak-ditransaksikan-sejak-2015-grahamas-didepak-dari-bursa-saham> Terakhir diakses 25 april 2023
- <https://snips.stockbit.com/investasi/consumer-cyclical> Terakhir diakses 5 Mei 2023